

Penggunaan Tumbuhan Obat Sebagai Penunjang Kesehatan pada Masyarakat Betawi

Hendri Aldrat^{1*}, Winda Trya Wulandari, Mita Restinia

^{1,2,3}) Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

*Corresponding author: hendri@uinjkt.ac.id

Received: 01 June 2023; Accepted: 25 July 2022

Abstract: Changes in land use from rice fields and plantations to residential areas, offices, and trading complexes will certainly result in changes in the biodiversity of the environment of the inhabitants of the capital city of Jakarta, including the Betawi community. The scarcity of certain species due to land conversion also affects people's ethnobotanical knowledge. This study aimed to explore how the Betawi people, with the rapid flow of urbanization, use medicinal plants around them. A total of 25 respondents of the selected Betawi ethnicity were interviewed about the use of medicinal plants. Purposive sampling and snowball sampling were used. The data obtained from the respondents were collected and compared using triangulation techniques with previously published ethnobotanical reports. The results showed that as many as 61 species from 36 families were used by the Betawi people to support their health. Ginger, lemongrass, and jatropha are the most widely used plants. The most widely used species belong to the Zingiberaceae family. The most commonly used part is the leaves (55%), the most common processing method is boiling (48%), the most common way to administer the medicine is by drinking (49%), and as much as 61% of medicinal plants are used in the home. In conclusion, the Betawi people still maintain the tradition of using herbal medicine amidst the high rate of urbanization in the capital city of Jakarta. Furthermore, it is necessary to conduct further experiments in the laboratory to validate the safety, efficacy, and identification of the active ingredients in these plants.

Keywords: Betawi, biodiversity, plant medicinal, urbanization

Abstrak: Perubahan fungsi lahan dari kawasan persawahan dan perkebunan menjadi kawasan perumahan, kantor dan kompleks perdagangan tentunya akan mengakibatkan terjadinya perubahan keanekaragaman hayati di lingkungan penduduk Ibu Kota Jakarta termasuk Masyarakat Betawi. Kelangkaan spesies tertentu akibat konversi lahan tentunya turut mempengaruhi pengetahuan etnobotani masyarakatnya. Kajian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi bagaimana Masyarakat Betawi dengan dengan derasnya arus urbanisasi menggunakan tumbuhan obat di sekeliling mereka. Sebanyak 25 responden dari etnis Betawi yang terpilih diwawancarai tentang penggunaan tumbuhan obat. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dan *snowball sampling*. Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan dan dibandingkan dengan teknik triangulasi dengan laporan etnobotani sebelumnya yang telah dipublikasikan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 61 spesies dari 36 famili digunakan oleh Masyarakat Betawi untuk penunjang kesehatan mereka. Tumbuhan-tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah jahe, serai dan jarak pagar. Spesies yang paling banyak digunakan berada di dalam famili Zingiberaceae. Bagian yang banyak digunakan adalah daun (55%), proses pengolahan terbanyak dengan perebusan (48%), Cara pemberian obat paling banyak yakni diminumkan ke pasien (49%) dan sebanyak 61% obat herbal diberikan bentuk tunggal. Sebagai kesimpulan, Masyarakat Betawi masih mempertahankan tradisi penggunaan obat herbal di tengah tingginya arus urbanisasi di Ibu Kota Jakarta. Selanjutnya perlu dilakukan kajian lebih lanjut melalui eksperimen di laboratorium untuk validasi keamanan, khasiatnya dan identifikasi kandungan yang aktif pada tumbuhan tersebut.

Kata Kunci: Betawi, keanekaragaman hayati, tumbuhan obat, urbanisasi

DOI: 10.15408/pbsj.v5i1.32588

1. PENDAHULUAN

Tidak hanya keanekaragaman tumbuhan, keanekaragaman suku bangsa di Indonesia juga menyebabkan terjadinya variasi dari cara mereka menggunakan tumbuhan obat. Masyarakat Betawi merupakan salah satu etnis yang hidup di tengah ibu

kota yang pada awalnya mayoritas menjadi minoritas akibat pesatnya arus urbanisasi (Nursyirwan 2014). Masyarakat Betawi yang pada awalnya memiliki lahan luas untuk pekarangan dan pertanian mengandalkan tumbuhan sekitarnya sebagai sumber tumbuhan obat. Berdasarkan pengamatan awal kami,

tradisi penggunaan obat herbal masih mereka pertahankan meskipun lahan-lahan sudah mulai sempit untuk bercocok tanam. Kota Jakarta Timur (Jaktim) merupakan kota yang terpadat yang dihuni Masyarakat Betawi jika dibandingkan dengan wilayah DKI lain yang terdiri dari 10 kecamatan dan memiliki akses baik terhadap fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah (Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur 2022). Saat sekarang ruang terbuka hijau di Jakarta hanya 5,1% sementara di Jaktim hanya 1,6%.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian perlu dilaksanakan untuk mengevaluasi penggunaan tumbuhan obat pada Masyarakat Betawi di Jakarta Timur. Kajian ini penting karena memberikan gambaran pengetahuan dan mencegah seni pengobatan menggunakan obat herbal tidak musnah ditelan zaman.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Alat dan Bahan

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2022 di lima kecamatan di Jakarta Timur (Jaktim) seperti Kecamatan Cipayung, Ciracas, Makasar, Pasar Rebo dan Kramat Jati. Adapun peralatan yang digunakan adalah alat tulis, kertas dan smart phone dengan aplikasi PlantNet.

2.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan tujuan mendapatkan gambaran penggunaan tumbuhan pada masyarakat Betawi secara mendalam. Sebanyak 25 responden yang tinggal dari lima kecamatan di Kota Jaktim diwawancarai tentang penggunaan tumbuhan obat. Kriteria responden adalah beretnis Betawi, minimal berusia 23 tahun, tinggal di Jaktim, dan mengetahui

seni pengobatan tradisional Betawi dan pernah menggunakan tumbuhan obat. Informan diambil dengan cara teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Jawaban responden ditulis dan dicatat menggunakan alat tulis. Penelitian telah mendapatkan Persetujuan Etik (Ethical Approval) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Syarif Hidayatullah Jakarta No Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/03.08.017/2022 tanggal 31 Maret 2022.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa nama-nama tumbuhan obat yang digunakan beserta manfaatnya dan kemudian dilanjutkan dengan analisa kuantitatif tentang persentase penggunaan tumbuhan, cara penggunaan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, penyakit yang diobati serta termasuk famili apa tumbuhan tersebut. Tumbuhan diidentifikasi menggunakan aplikasi Pl@ntNet dan dibandingkan dengan literatur tumbuhan seperti Flora (Steenis 2013) dan Tree Flora of Sabah and Sarawak (Soepadmo, Wong & Saw 1996), Tropical Flowering Plants (Llamas 2003) atau literatur lain yang relevan, serta koleksi tumbuhan di laman web National Park of Singapore (National Parks Board 2023). Hasil wawancara dibandingkan dengan kajian-kajian ilmiah yang sudah dipublikasikan sebelumnya dan dibandingkan kesamaan indikasi dan penggunaan tumbuhan obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Etnobotani di Kalangan Masyarakat Betawi

Hasil wawancara dengan 25 orang informan etnis Betawi di Jaktim diperoleh sebanyak 61 jenis tumbuhan obat dan kegunaannya sebagaimana terdapat pada Tabel 1.

Persentase penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa bahan tersebut mudah diperoleh, mudah

diolah dan banyak bukti akan khasiatnya ketika digunakan dengan tepat. Tumbuhan dengan tingkat penggunaan yang tinggi di kalangan Masyarakat Betawi adalah jahe, saga dan serai (Tabel 1).

3.2 Pengelompokan Tumbuhan berdasarkan Famili

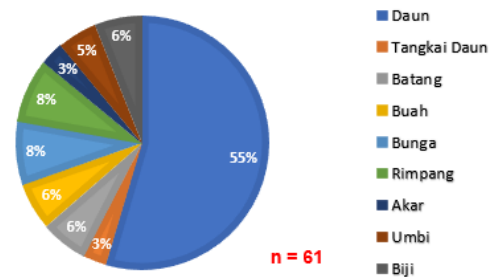
Ada sebanyak 36 jenis famili yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Betawi (Tabel 1). Spesies yang terbanyak berasal dari famili Zingiberaceae, yakni jahe, gardamunggu, temulawak, kunyit, kencur, lempuyang dan bangle (7 spesies) merupakan kelompok famili yang banyak digunakan. Jahe merupakan tumbuhan yang telah dikenal sebagai pengobatan oleh masyarakat kawasan Nusantara semenjak abad ke-7 Masehi di Sumatera (I-Tsing & J. Takakusu 1896). Jahe juga disebutkan sebagai salah satu tumbuhan di dalam Al-Quran (Marwat *et al.* 2015) dan ternyata merupakan tumbuhan penting bagi masyarakat Betawi yang juga muslim. Famili Zingiberaceae merupakan bahan jamu penting berbagai etnis di Indonesia seperti Dayak Jangkang di Kalimantan Barat (Ege *et al.* 2022), Mandailing di Sumatera Utara (Marpaung 2018), Anak Dalam di Jambi di Indonesia (Evan Vria Andesmora *et al.* 2022), dan Bugis & Makasar di Sulawesi Selatan (Rukmana & Zulkarnain 2022).

Selanjutnya famili yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat adalah Euphorbiaceae dan Asteraceae (masing-masing 5 spesies); Poaceae dan Fabaceae (3 spesies); Apocynaceae, Lamiaceae, Lauraceae (2 spesies). Sisanya hanya satu spesies saja sebagaimana terdapat di Tabel 1.

3.3 Pengelompokan berdasarkan Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Sebanyak 55% tumbuhan yang digunakan adalah bagian daun (33 spesies) (Gambar 1). Daun dapat

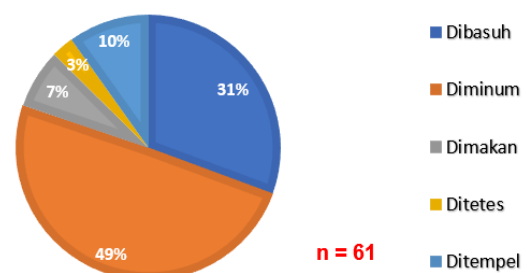
diperoleh setiap saat dari tumbuhan seperti juga akar, sehingga penggunaan daun wajar menempati posisi tertinggi pada penggunaan tumbuhan obat.



Gambar 1. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat herbal pada masyarakat Betawi

3.4 Pengelompokan Tumbuhan berdasarkan Proses Penyiapan Obat Herbal

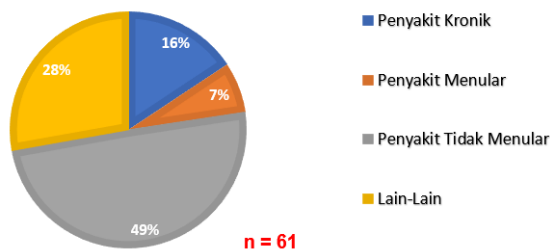
Persentase terbesar (49%) dalam proses pembuatan obat herbal adalah dengan cara merebus tumbuhan (31 spesies), selanjutnya dibasuh (31%), ditempel (10%), dimakan (7%) dan ditetes (3%) (Gambar 2). Proses ini memang paling lazim dan mudah dilakukan, sehingga sangat beralasan kenapa persentasenya menjadi tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian sebelumnya di Sukabumi (Yatias, Priyanti & Dasumiati 2019). Sementara itu cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak adalah diminum (49%). Umumnya obat herbal digunakan dalam bentuk tunggal (66%) oleh Masyarakat Betawi.



Gambar 2. Persentase penggunaan tumbuhan obat yang digunakan untuk kelompok penyakit tertentu

3.5 Pengelompokan Tumbuhan Obat berdasarkan Kelompok Penyakit

Umumnya penyakit yang biasa diobati dengan obat herbal oleh Masyarakat Betawi adalah penyakit tidak menular (49%), penyakit kronis (16%), penyakit menular (7%) (Gambar 3). Adapun yang dimasukkan ke dalam kategori lain-lain (28%) di antaranya adalah penyubur rambut, penambah nafsu makan, penyegar, penghilang ketombe, dan vitalitas.



Gambar 3. Pengelompokan penggunaan tumbuhan obat berdasarkan kelompok penyakit

3.6 Perbandingan Hasil Wawancara dengan Kajian Ilmiah Terkini

Hampir semua tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Betawi telah dilaporkan manfaatnya dalam berbagai literatur, hanya dua tumbuhan yang indikasinya belum pernah dilaporkan sebelumnya yakni pinang dan daun suji. Pinang bagi Masyarakat Betawi bermanfaat untuk mencerahkan wajah dan rambut, sementara suji digunakan untuk menurunkan panas. Hasil kajian sebelumnya menyarankan bahwa pinang bermanfaat untuk mengobati cacing seperti *Ascaris suum* (Dedwydd, Adrianto & Darmanto 2021), *A. lumbricoides* dan *A. gali* (Tiwow, Bodhi & Kojong 2013). Pinang juga dilaporkan memiliki aktivitas menurunkan gula darah pada penderita diabetes (Muslimah 2019). Daun suji digunakan sebagai obat mengurangi panas namun hasil kajian terakhir mengungkapkan suji efektif untuk

mengobati luka dan diabetes (Sri Andila & Warseno, 2019).

3.7 Ethnobotani Masyarakat Betawi di antara Masyarakat Sekitarnya

Berdasarkan kajian ini, ditemukan ada kesamaan indikasi antara Masyarakat Betawi dan Jawa (26 spesies) (Veriana 2014); Masyarakat Melayu (29 spesies) (Qasrin *et al.* 2020); dan Masyarakat Bali (Sujarwo & Lestari 2018) dan Sunda (18 spesies)(Handayani 2015). Kesamaan penggunaan tumbuhan tersebut menunjukkan ada interaksi sesama etnis lain di wilayah urban (Ceuterick *et al.* 2008) dan juga karena warisan dari rumpun leluhur yang sama, yakni Melayu-Polinesia (Bellwood 1991).

3.8 Pelestarian Seni Pengobatan Tradisional Betawi

Para informan dari Masyarakat Betawi prihatin terhadap pelestarian tumbuhan obat karena semakin terbatasnya lahan hijau di sekitar mereka. Salah satu solusinya untuk menjaga tradisi penggunaan obat herbal agar tetap lestari di kalangan masyarakat Betawi adalah dengan mempertahankan keberadaan tanaman obat keluarga (TOGA). Tentu saja, perlu adanya sokongan dari berbagai pihak, terutama pemerintahan di tingkat kelurahan sampai kepada RW dan RT, kampus, dan masyarakat, agar TOGA dapat dipelihara dan digunakan sebagai penunjang kesehatan masyarakat serta sebagai pembelajaran tentang tumbuhan obat, khususnya seni pengobatan dari Masyarakat Betawi.

Tabel 1. Daftar tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat Betawi yang dikumpulkan berdasarkan wawancara

No	Nama Lokal	Spesies	Famili	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Bentuk Ramuan	Nilai Guna (%)
1	Saga	<i>Abrus precatorius</i> L.	Fabaceae	Daun	Obat sariawan, panas dalam, batuk	Ditumbuk, diperas	Diminum	Tunggal dan campuran	72
2	Anting- anting	<i>Acalypha indica</i> L.	Euphorbiaceae	Daun	Obati anyang anyangan	Direbus	Diminum	Campuran	24
3	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	Daun	Mencegah kanker, menurunkan kolesterol dan tekanan darah	Direbus	Diminum	Tunggal dan campuran	16
4	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	Biji	Obat batu empedu, menyuburkan rambut	Dibakar, ditumbuk	Dimakan dan dibasuh	Tunggal	36
5	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Umbi	Obat masuk angin, demam	Diiris	Dibasuh	Campuran	48
6	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Biji	Mencerahkan dan membersihkan kotoran mata	Direndam air	Ditetes	Tunggal	12
7	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Daun	Menyuburkan rambut, mengobati luka bakar	Ditumbuk dan direbus	Dibasuh	Tunggal	72
8	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i>	Zingiberaceae	Biji	Obat pusing, masuk angin, flu, memperlancar peredaran darah	Direbus	Diminum	Campuran	60
9	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Batang	Obat sakit gigi	Dipatahkan	Dibasuh	Tunggal	16
10	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> L.	Basellaceae	Daun	Obat luka	Ditumbuk	Diminum	Tunggal	16
11	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Daun dan batang	Menyuburkan rambut, menurunkan tekanan darah	Ditumbuk, diiris	Dibasuh, dimakan	Tunggal	32
12	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Daun	Vitalitas pada pria, meningkatkan stamina tubuh	Direbus	Diminum	Tunggal	8
13	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i> L.	Oxalidaceae	Daun	Menghilangkan ketombe, menyuburkan rambut	Direndam	Dibasuh	Tunggal	8
14	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae	Tangkai daun	Obat sakit gigi	Dipatahkan	Dibasuh	Tunggal	8
15	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Crassulaceae	Daun	Obat pusing, infeksi usus, mengobati demam	Ditumbuk, diperas	Diminum dan ditempel	Tunggal	20
16	Secang	<i>Caesalpinia Sappan</i> . L.	Caesalpinaceae	Kayu	Mencegah penyakit hati dan jantung, antioksidan	Direbus	Diminum	Tunggal	20

No	Nama Lokal	Spesies	Famili	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Bentuk Ramuan	Nilai Guna (%)
17	Pepaya gantung	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	Obat bisul	Ditumbuk	Ditempel	Tunggal	4
18	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Apocynaceae	Daun	Obat penyakit jantung, gagal ginjal	Direbus	Diminum	Tunggal	16
19	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i> L. Gaertn	Malvaceae	Buah	Mengencangkan kulit, menyuburkan rambut	Direbus	Diminum	Tunggal	8
20	Balakacida	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Bunga	Obat diabetes	Direbus	Diminum	Tunggal	8
21	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Lauraceae	Batang	Obat pusing, masuk angin, flu, memperlancar peredaran darah	Direbus	Diminum	Campuran	68
22	Telang	<i>Clitoria ternatea</i> L.	Fabaceae	Bunga	Mencerahkan penglihatan, membersihkan kotoran mata	Direndam air	Ditetes	Tunggal	64
23	Miana	<i>Coleus atropurpureus</i>	Lamiaceae	Akar dan daun	Mengobati insomnia, luka berdarah	Ditumbuk dan direbus	Diminum dan ditempel	Tunggal	12
24	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Daun	Mengobati luka berdarah	Ditumbuk	Ditempel	Tunggal	8
25	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Meredakan nyeri, mencerahkan wajah, mengobati magh	Ditumbuk, diperas dan direbus	Dibasuh dan diminum	Tunggal dan campuran	40
26	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah nafsu makan	Ditumbuk, diperas	Diminum	Tunggal	52
27	Cincau rambat	<i>Cyclea barbata</i> Miers	Menispermaceae	Daun	Memperlancar pencernaan, mengobati panas dalam	Direbus	Diminum	Tunggal	16
28	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Batang	Obat pusing, masuk angin, flu, memperlancar peredaran darah	Direbus	Diminum	Campuran	80
29	Suji	<i>Dracaena angustifolia</i>	Asparagaceae	Biji	Obat keseleo, pusing	Ditumbuk	Dibasuh	Tunggal dan campuran	4
30	Urang aring	<i>Eclipta prostata</i> L.	Asteraceae	Daun	Menyuburkan rambut	Ditumbuk	Dibasuh	Tunggal	24
31	Air mata dewa / jenitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>	Elaeocarpaceae	Daun	Mengeluarkan racun dalam tubuh, mengobati pegal	Direbus	Diminum	Tunggal	8

No	Nama Lokal	Spesies	Famili	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Bentuk Ramuan	Nilai Guna (%)
32	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Daun	Obat diabetes	Direbus	Diminum	Tunggal	8
33	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Euphorbiaceae	Buah	Menjaga daya tahan tubuh, menghilangkan ketombe	Ditumbuk, diperas	Diminum dan dibasuh	Tunggal	16
34	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Simaroubaceae	Buah	Mencerahkan wajah, menurunkan tekanan darah	Diparut, diiris	Ditempel dan diminum	Tunggal	8
35	Alang alang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Poaceae	Daun	Obat pusing	Direbus	Diminum	Tunggal	4
36	Kangkung	<i>Ipomoea reptans</i> Poir	Convolvulaceae	Daun	Membakar lemak tubuh	Direbus	Diminum	Tunggal	8
37	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Tangkai daun	Obat sariawan	Dipatahkan	Dibasuh	Tunggal	76
38	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang	Menghilangkan jerawat, obat keseleo	Ditumbuk	Ditempel, dibasuh	Tunggal	36
39	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> Linn	Mimosaceae	Daun	Mengobati batu ginjal, enurukan tekanan darah	Direbus	Diminum	Tunggal dan campuran	12
40	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Daun	Obat asma	Direbus	Dibasuh	Tunggal	16
41	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Daun	Memperlancar pencernaan	Direbus	Dimakan	Tunggal	24
42	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	Myristicaceae	biji	menyembuhkan keseleo, pusing	ditumbuk	dibasuh	tunggal dan campuran	4
43	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Obat anyang anyangan, menurunkan tekanan darah	Direbus	Diminum	Tunggal dan campuran	40
44	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Biji	Mencerahkan wajah, menyembuhkan keseleo	Ditumbuk	Dibasuh	Campuran	24
45	Bengkuang	<i>Pachyrhizus erosus</i> L.	Fabaceae	Umbi	Mencerahkan wajah	Diparut	Dibasuh	Campuran	28
46	Alpukat	<i>Persea americana</i> Mill	Lauraceae	Daun	Obat anyang anyangan, menurunkan kolesterol	Direbus	Diminum	Campuran	20
47	Ceremai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Phyllanthaceae	Daun	Obat perut kembung	Dibakar	Dibasuh	Campuran	8
48	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Buah	Mencerahkan kulit	Ditumbuk	Dibasuh	Tunggal	8

No	Nama Lokal	Spesies	Famili	Bagian	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Bentuk Ramuan	Nilai Guna (%)
49	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun	Aniseptik, membersihkan kotoran mata	Direbus	Dibasuh	Tunggal	52
50	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	Daun	Obat maag, panas dalam	Direbus	Diminum	Tunggal	8
51	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Memperlancar pencernaan, menghilangkan jerawat	Ditumbuk dan direbus	Diminum	Tunggal	36
52	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd	Fabaceae	Daun	Obat demam, radang tenggorokan, batuk	Direbus	Diminum	Tunggal	32
53	Mawar	<i>Rosa hybrida</i> L.	Rosaceae	Akar	Menurunkan tekanan darah	Direbus	Diminum	Campuran	4
54	Picah beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Bl.	Acanthaceae	Rimpang	Obat demam, masuk angin	Ditumbuk	Dibasuh	Tunggal	12
55	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Myrtaceae	Bunga	Obat sakit gigi	Ditumbuk	Ditempel	Tunggal	36
56	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun	Menurunkan kolesterol, tekanan darah	Direbus	Diminum	Tunggal dan campuran	64
57	Jagung muda	<i>Zea mays</i> L.	Poaceae	Bunga	Obat batuk	Direbus	Diminum	Campuran	8
58	Lempuyang Wangi	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	Zingiberaceae	Rimpang	Menaikan tekanan darah, mengobati sakit pinggang	Ditumbuk, diperas	Diminum	Tunggal	12
59	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Rimpang	Obat pusing, masuk angin, flu, memperlancar peredaran darah	Direbus	Diminum	Campuran	100
60	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb	Zingiberaceae	Umbi	Menurunkan kolesterol dan tekanan darah	Diiris	Dimakan	Tunggal	12
61	Bidara	<i>Ziziphus jujuba</i> Mill	Rhamnaceae	Daun	Mengobati panas dalam	Ditumbuk, diperas	Diminum	Campuran	4

4. KESIMPULAN

Masyarakat Betawi di tengah modernisasi dan penyusutan lahan hijau masih menggunakan tumbuhan obat untuk menyokong kesehatannya. Hasil survey yang dilakukan di lima kecamatan di Kota Jakarta Timur, ditemukan 61 spesies tumbuhan dari 36 famili dengan berbagai khasiatnya secara tradisional. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah jarak pagar, sereh dapur dan jahe. Adapun bagian yang paling banyak digunakan adalah daun dengan penggunaan terbanyak obat tunggal. Penyakit yang umumnya paling banyak diobati adalah penyakit tidak menular.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada sejawat dan teman-teman, informan dari Masyarakat Betawi Jakarta Timur atas informasinya tentang penggunaan obat herbal serta aparat pemerintahan setempat yang memberikan izin kegiatan ini dilaksanakan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bellwood, P., 1991, 'The Austronesian Dispersal and the Origin of Languages', *Scientific American*, 265(1).
- Ceuterick, M., Vandebroek, I., Torry, B. & Pieroni, A., 2008, 'Cross-cultural adaptation in urban ethnobotany: The Colombian folk pharmacopoeia in London', *Journal of Ethnopharmacology*, 120(3).
- Dedwydd, K.C., Adrianto, H. & Darmanto, A.G., 2021, 'Uji Toksisitas Ekstrak Biji Pinang (*Areca catechu*) Terhadap Cacing *Ascaris suum*', *Prominentia Medical Journal*, 2(1).
- Ege, B., Julung, H., Supiandi, M.I., Mahanal, S. & Zubaidah, S., 2022, 'Utilization Zingiberaceae As Traditional Medicinal Plants In The Dayak Jangkang Tribe Community, Sanggau Regency', *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 7(2), 290–299.
- Evan Vria Andesmora, Fevi Mawadhah Putri, Widia Bela Oktaviani & Dalli Yulio Saputra, 2022,

'Zingiberaceae: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi', *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1).

- Handayani, A., 2015, *Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat sekitar Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat*.
- I- Tsing & J. Takakusu, 1896, 'A Record of the Buddhist Religion as Practised in India and the Malay Archipelago A.D. 671-695', *Oxford at the Clarendon Press*.
- Llamas, K.A., 2003, *Tropical flowering plants: a guide to identification and cultivation*, Timber Press Inc., Portland.
- Marpaung, D.R.A.K., 2018, 'Tumbuhan Obat Dan Kearifan Lokal Masyarakat Di Sekitar Kawasan Tnbg, Desa Sibanggor Julu, Kabupaten Mandailing Natal', *Jurnal Biosains*, 4(2).
- Marwat, S.K., Shoaib, M., Khan, E.A., Fazal-ur-Rehman & Ullah, Hafiz., 2015, 'Phytochemistry and bioactivities of quranic plant, Zanjabil-Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): a review.', *American-Eurasian Journal of Agricultural & Environmental Sciences*, 15(5).
- Muslimah, D., 2019, 'Kajian Ilmiah Pengaruh Rebusan Buah Pinang Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- National Parks Board, 2023, *National Parks Board of Singapore, National Parks Board of Singapore*.
- Nursyirwan, P.K., 2014, 'Kajian Kearifan Lokal Pada Pecharangan Masyarakat Betawi Sebagai Basis Pengelolaan Lanskap Perkampungan Budaya Betawi Satu Babakan, Dki Jakarta', [skripsi].
- Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, 2022, *Profil Kota Jakarta Timur 2022, Sudin Kominfo Jakarta Timur*.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianty, Y. & Bintoro, A., 2020, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Belantara*, 3(2).
- Rukmana, R. & Zulkarnain, Z., 2022, 'Etnobotani Tanaman Obat Famili Zingiberaceae

Sebagai Bahan Herbal Untuk Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19', *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(1).

Soepadmo, E., Wong, K.M. & Saw, L.G., 1996, *Tree flora of Sabah and Sarawak*, vols 1–6, Forest Research Institute Malaysia (FRIM), Kuala Lumpur.

Sri Andila, P. & Warseno, T., 2019, 'Studi potensi daun suji (*Dracaena angustifolia*) sebagai bahan obat: Sebuah kajian', *Jurnal Widya Biologi*, 10(02).

Steenis, C.G.G.J. van, 2013, *Flora*, 13th edn., PT Balai Pustaka, Jakarta.

Sujarwo, W. & Lestari, S.G., 2018, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Obat dan Upacara Adat Hindu di Bali', *Buletin Kebun Raya*, 21(2).

Tiwow, D., Bodhi, W. & Kojong, N.S., 2013, 'Uji Efek Antelmintik Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca Catechu*) Terhadap Cacing *Ascaris Lumbricoides* Dan *Ascaridia Galli* Secara *in Vitro*', *Pharmacon*, 2(2).

Veriana, T., 2014, 'Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Suku Jawa Dan Lembak Kelingi Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi SMA', *Skripsi, Universitas Bengkulu*.

Yatias, E.A., Priyanti & Dasumiati, 2019, 'Tumbuhan yang Dimanfaatkan Oleh Penduduk Desa Neglasari Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Sebagai Obat', *BIOPROSPEK: Jurnal Ilmiah Biologi*, 14(1).